

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, naskah drama *Kinasih* telah melalui beberapa rangkaian proses kreatif. Dari beberapa uraian bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

Pertama, Naskah drama *Kinasih* menggunakan Kehidupan sosial masyarakat *Kalang* Kotagede Yogyakarta sebagai sumber inspirasi penciptaan naskah dengan mengintrepetasikan kesuksesan orang *Kalang* adalah bentuk perlawanan terhadap stigma masyarakat yang menganggap mereka kaum rendahan dan asing. Namun dibalik kesuksesan orang *Kalang* dalam perekonomiannya, mereka terikat untuk melakukan pernikahan sesama orang *Kalang* untuk menjaga harta mereka agar tetap berada di garis keturunannya dan keharusan mereka untuk menjaga eksistensi sebagai keturunan *Kalang*.

Kedua, naskah drama *Kinasih* diciptakan melalui proses penafsiran dengan teori resepsi Wolfgang Iser dan proses penciptaan naskah dengan teori plot dramatik Aristoteles. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menciptakan naskah drama *Kinasih* adalah menentukan ide, melakukan penafsiran, menyusun konsep, proses penciptaan naskah drama, uji coba *Dramatic Reading*, evaluasi hingga *re-writing*

Ketiga, dalam uji coba *Dramatic Reading* terdapat beberapa evaluasi sehingga dilakukan penyesuaian serta penajaman dengan *re-writing* dan terdapat

beberapa kali berubahan dialog, adegan bahkan penghapusan beberapa adegan yang tidak diperlukan.

B. Saran

Dalam melakukan proses kreatif penciptaan naskah drama *Kinasih*, tidak terlepas dari segala kesulitan dan juga kendala sehingga proses penciptaan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Sehingga saran untuk proses kedepannya:

Pertama, diperlukan penggalian lebih dalam mengenai objek sumber penciptaan yang digunakan serta mencari narasumber yang memiliki keterkaitan dengan objek yang pilih sehingga tidak terkendala data atau informasi yang minim.

Kedua, memperdalam pemahaman mengenai makna lain dari sumber data yang telah ditemukan sebelumnya sehingga memperkaya ide dalam sebuah penciptaan naskah drama.

Ketiga, perlunya membaca banyak referensi naskah drama sehingga memperluas ide-ide dalam penulisan naskah.

Keempat, keterbukaan dalam menerima kritik dan saran yang diperlukan dalam penyempurnaan naskah.

Kelima, diharapkan naskah ini tidak hanya digunakan sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir, namun dapat di garap maupun dipentaskan sebagai sarana pembelajaran serta pendidikan dalam wujud toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M. (2006). *Dari Poro hingga Paketik : Aktivitas Ekonomi Orang Kalang di Kotagede Pada Masa Depresi 1930*. 18(2), 157–164.
- Armiyati, L. (2014). *Industri Perak Kotagede Yogyakarta Melawan Badai Krisis*. 8(2), 165–175.
- Darussalam, A. (2017). *Pernikahan Endogami Perspektif Islam Dan Sains*. 8, 1–20.
- Devitasari, V. (2019). Penciptaan Naskah Drama Bhre Satya Palastra. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*, 15(1), 34–45.
<https://doi.org/10.24821/tnl.v15i1.3280>
- Dewojati, C. (2012). *Drama: Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Javakarsa Media.
- Dharmawan dkk, D. (2018). *Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia tahun 2018*. Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta. (2021). *Film Dokumenter “Budaya Kalang Kota Gede.”* www.youtube.com. <https://www.youtube.com/watch?v=QH90-OhmyKA&list=PLwDNZtEQvmg7285t7qKYBWxdJ7YiRRbgs&index=2>
- Ginting, Della Tania; Wibowo, Philipus Nugroho Hari; Nurcahyono, W. (2021). Tindak Asuh Pada Anak Penderita Autisme sebagai Sumber Penciptaan Skenario Film Rana Penyesalan. *Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*, 18(2), 108–118.
<https://journal.isi.ac.id/index.php/TNL/article/view/5718/2316>
- Graff, H. J. De. (2020). *Puncak Kekuasaan Mataram : Politik Ekspansi Sultan Agung (IV)*. Mata Bangsa.
- Harymawan. (1988). *Dramaturgi*. Remaja Rosdakarya.
- Hasanuddin. (1996). *Drama : Karya dalam Dua Dimensi*. Penerbit Angkasa.
- Lelono, H. (1989). Upacara Kalang Obong (Suatu Tinjauan Etno-Arkeologi). *Berkala Arkeologi*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.30883/jba.v10i1.533>
- Martanti, Y. (2022). *Dibalik Kisah Kotagede : Toponimi Kampung-Kampung di Kotagede*. Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta.
- Pradopo, dkk, R. D. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Hanindita Graha Widya.
- Pratwi, yuni. (2014). *Teori Drama dan Pembelajarannya*. Penerbit Ombak.

- Ratna, N. K. (2021). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Riantiarno, N. (2011). *Kitab Teater*. Grasindo.
- Sahid, N. (2012). *Semiotika Teater*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sathoto, S. (2012a). *Analisis Drama & Teater Bagian 1*. Penerbit Ombak.
- Sathoto, S. (2012b). *Analisis Drama & Teater Bagian 2*. Penerbit Ombak.
- Sundarela, A. (2020). *The Art of Dramatic Writing: Seni Menulis Lakon Teater*. Kalabuku.
- Suroso. (2015). *Drama : Teori dan Praktik Pementasan*. Elmaterra Publisher.
- Tambajong, J. (1981). *Dasar- Dasar Dramaturgi*. Pustaka Prima.
- Teeuw, A. (2015). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Dunia Pustaka Jaya.
- Wahyana, G. (2009). *Sajen & Ritual Orang Jawa*. Narasi.
- Yudiaryani. (2002). *Panggung Teater Dunia : Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Pustaka Gondho Suli.

